



METODE IMAGE PASTING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LIFE SKILL PADA ANAK DOWN SYNDROME

Eka Sufartianingsih Jafar^{1*)} | Alfiah Ramdani²⁾ | Utami Lesty Maulana³⁾ | Yunis Liana Galib⁴⁾ | Andi Lilis Dwi Nurabdillah⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
ekasjafar@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to teach Down syndrome children strategies for improving daily life skills. Life skills that can increase independence are carrying out activities that are effective and not monotonous. An effective strategy that can help children with Down syndrome is being able to have an approach and attachment to their parents, and have an awareness of the independence that must be exercised. One strategy is to use the image paste method. Paste pictures is a method that is done by pasting and providing pictures that are concrete, interesting, and easily understood by children with Down syndrome. The images given are in the form of activities carried out in everyday life. Each picture will be pasted on the sides of the walls in each child's room according to the activity being carried out. This method aims to increase the cognitive stimulation of children with Down syndrome in increasing independence from an early age as a provision for the future. The purpose of this activity is to find out strategies for improving the life skills of children with Down syndrome at the Secretariat of the Community of Parents and Children with Down Syndrome, South Sulawesi. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection was carried out using data from interviews, observations, and documentation of children with Down syndrome before and after the activity was carried out. The results show that giving picture stickers can improve life skills strategies for children with Down syndrome in everyday life.*

Keywords: *Down Syndrome, Life Skills, Image Pasting, Autonomy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan strategi anak sindroma down terhadap peningkatan kecakapan hidup dalam sehari-hari. Kecakapan hidup yang mampu meningkatkan kemandirian adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat efektif dan tidak monoton. Strategi efektif yang mampu membantu anak sindroma down adalah mampu memiliki pendekatan dan kelekatan terhadap orangtua, serta memiliki kesadaran atas kemandirian yang harus dilakukan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menggunakan metode tempel gambar. Tempel gambar merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan cara menempel dan memberikan gambar yang konkrit, menarik, dan mudah dipahami oleh anak sindroma down. Gambar yang diberikan berupa aktivitas yang dilakukan dalam sehari-hari. Setiap gambar akan ditempel di sisi-sisi dinding dalam setiap ruangan anak sesuai aktivitas yang dilakukan. Metode ini bertujuan sebagai peningkatan stimulasi kognitif anak sindroma down dalam meningkatkan kemandirian sejak dini sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui strategi dalam peningkatan kecakapan hidup anak sindroma down di Sekretariat Komunitas Orangtua dan Anak Sindroma Down Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap anak sindroma down sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil

menunjukkan bahwa pemberian tempel gambar mampu meningkatkan strategi kecakapan hidup anak sindroma down dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sindroma Down, Kecakapan Hidup, Tempel Gambar, Kemandirian

A. PENDAHULUAN

Setiap perkembangan individu memiliki keterikatan terhadap pengaruh perkembangan anak secara berkelanjutan (Jafar dkk, 2023). Salah satu perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah perkembangan anak sindrom down. Anak sindrom down memiliki kemampuan tersendiri terhadap keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Sindroma down merupakan kelainan genetik individu yang disebut kongenital multipel yang memiliki trisomy (kromosom 21). Anak dengan sindroma down mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan seperti berkomunikasi, merawat diri sendiri, dan berinteraksi secara sosial (Kawanto & Soedjatmiko, 2016). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa terdapat 3.000 sampai dengan 5.000 jiwa anak lahir dengan kondisi sindrom down. *World Health Organization* (WHO) juga memperkirakan terdapat 8 juta anak penderita sindrom down di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2019). Anggeriyane (2019) mengemukakan bahwa kebanyakan anak sindroma down berasal dari orangtua yang mengalami pernikahan dini, bukan dari ibu yang berusia tua yang mampu beresiko tinggi. Berbanding terbalik dengan pernyataan Irawan (2021) yang menyatakan bahwa proses persalinan tidak dianjurkan untuk ibu lanjut usia, karena hal tersebut mampu beresiko untuk melahirkan bayi dengan sindroma down.

Strategi efektif yang mampu membantu anak sindroma down adalah mampu memiliki pendekatan dan kelekatan terhadap orangtua. Selain itu, pendekatan pendidikan juga merupakan salah satu strategi intervensi yang tepat dalam membantu kebutuhan anak sindroma down terhadap mengembangkan kemampuan intelektual. Pendekatan menarik lainnya adalah strategi dalam peningkatan *life skill* anak sindrom down.

Secara umum, *life skill* merupakan suatu rangkaian individu terhadap kemampuan dan pengetahuan agar menjadi lebih baik dalam kehidupan (Yuliwulandana, 2017). Sulianti (2018) mengemukakan bahwa *life skill* merupakan hal yang penting untuk menempuh kehidupan secara bahagia serta bahagia dan sukses. *Life skill* menurut Anwar (2015) merupakan pertahanan individu dalam melakukan keterampilan, beradaptasi, dan berinteraksi terhadap lingkungan sekitar, keterampilan yang dimaksud adalah mampu berkomunikasi, mengambil keputusan, bertindak, berpikir kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Salah satu strategi yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak sindrom down adalah dengan menggunakan metode *image pasting* (tempel gambar).

Depdiknas dalam (Sucilestari & Arizona, 2018) menyatakan bahwa *life skill* merupakan pengembangan individu dalam tumbuh kembang, bertahan hidup, kemampuan berkomunikasi, dan memiliki hubungan sosial baik secara individu maupun kelompok dalam sistem atau situasi tertentu. Adapun empat konsep *life skill* yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Arizona, 2013)

Penggunaan metode *image pasting* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini melibatkan penggunaan gambar-gambar yang konkret, menarik, dan mudah dipahami untuk membantu anak-anak memahami dalam mempraktikkan dan memiliki kebiasaan pada kegiatan tersebut

(Windiyaningrum dkk, 2017). Arsyad (2015) mengemukakan bahwa hal yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya media gambar, hal tersebut mampu menyampaikan informasi yang lebih singkat dan jelas terhadap suatu kegiatan yang akan dilakukan (Kurniasari, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi peningkatan *life skill* pada anak-anak dengan sindroma down. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *image pasting* sebagai salah satu strategi intervensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penggunaan metode *image pasting* dapat meningkatkan perubahan keterampilan hidup sehari-hari terhadap kemandirian anak dengan sindroma down.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ulfatin (2022) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara alamiah dan naturalistik berdasarkan suatu peristiwa permasalahan secara fenomenologis, studi kasus, etnografi, dan sifat-sifat pendekatan kualitatif lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menurut Wahidmurni (2017), yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara tanya jawab antara informan dan peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data informasi yang lebih akurat dengan cara menggunakan pancaindera individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil informasi atau kegiatan yang tersimpan dalam bentuk media foto, arsip, cenderamata, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kemampuan *life skill* anak sindroma down melalui kegiatan kemandirian yang dilakukan sehari-hari.
2. Menyediakan dan menempel gambar yang bersifat konkrit, menarik, dan mudah dipahami oleh anak sindroma down pada sisi-sisi dinding tempat anak berkegiatan.
3. Menganalisis kemampuan *life skill* anak sindroma down melalui kegiatan sehari-hari.
4. Mendeskripsikan data strategi pada peningkatan *life skill* anak sindroma down yang telah dilakukan.
5. Menguraikan hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 2 - 16 Juni 2023 pada anak sindroma down yang berusia 10 - 13 tahun di Sekretariat Komunitas Orangtua Anak dengan Sindroma Down (KOADS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi dalam peningkatan *life skill* anak sindroma down pada metode *image pasting*, sebagai berikut :

1. Kemampuan *life skill* anak sindroma down dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama orangtua anak, terdapat anak sindroma down yang masih kurang dalam melakukan kemandirian seperti membersihkan

tempat tidur, merapikan alat bermain atau perlengkapan belajar, makan, mandi, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Terdapat juga anak sindroma down akan melakukan aktivitas sesuai kemauan mereka apabila mereka telah merasa terpenuhi pada asupan makanan ataupun bermain.

2. Pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak sindroma down, pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa individu yang sama secara rutin. Anak sindroma down melakukan kegiatan pada ruang yang terdapat gambar-gambar sesuai aktivitas yang dilakukan pada gambar tersebut.

Adapun kegiatan yang peneliti dapat berikan pada aktivitas kemandirian sebagai salah satu strategi dalam peningkatan *life skill* anak sindroma down melalui metode *image paste*.

1. Membuang Sampah pada Tempatnya

Membuang sampah sesuai tempatnya merupakan salah satu kewajiban setiap individu dalam menghargai lingkungan. Hal ini dapat menjadi kebiasaan untuk pencegahan banjir pada lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Sekretariat Komunitas Orangtua Anak dengan Sindroma Down (KOADS).



Gambar 1. Membuang Sampah pada Tempatnya

2. Membersihkan Ruangan

Membersihkan ruangan merupakan suatu kemandirian yang dilakukan untuk menghilangkan debu, kotoran, dan merapikan alat yang berserakan dalam ruangan. Kegiatan yang dilakukan oleh anak sindroma down adalah menyapu ruang belajar dan membereskan alat bermain.



Gambar 2. Membersihkan Ruangan

3. Merapikan Alat Bermain

Kegiatan merapikan alat bermain merupakan salah satu sarana untuk kemampuan dan melatih motorik halus anak sindroma down. Kegiatan ini dilakukan anak untuk melatih kemandirian setelah melakukan aktivitas bermain.



Gambar 3. Merapikan Alat Bermain

4. Mencuci Piring

Mencuci piring merupakan kegiatan kemandirian yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan anak setelah makan mampu membersihkan alat makan sendiri. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan anak membantu ibu di rumah. Kegiatan ini dilakukan apabila anak telah makan dan mengikuti arahan peneliti, sehingga anak mampu menuju ke wastafel dapur untuk mencuci alat makan sendiri.



Gambar 4. Mencuci Piring

Berdasarkan hasil observasi sebelum aktivitas dilakukan, anak sindroma down terlihat tidak bersemangat karena aktivitas yang diberikan sebelumnya cenderung monoton, Sebagian anak masih fokus terhadap *handphone* (HP) dan mulai tidak kondusif terhadap kegiatan atau lingkungan sekitar.

Setelah aktivitas diberikan, anak sindroma down mulai semangat karena terdapat arahan yang dilakukan oleh peneliti untuk membangkitkan semangat aktivitas anak. Sebagian besar anak sindroma down terlihat antusias saat melihat gambar. Selain itu, aktivitas cuci piring paling digemari anak karena aktivitas tersebut berhubungan dengan air dimana air merupakan salah satu hal yang disenangi oleh anak-anak. Pada saat aktivitas dilakukan, terdapat beberapa

pihak orangtua mendampingi anak dari jauh untuk melihat proses perkembangan terhadap kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas.

Dari hasil wawancara orangtua, kegiatan yang telah dilakukan memiliki dampak positif bagi anak dalam meningkatkan kebiasaan atau kemampuan anak. Terdapat orangtua anak sindroma down lainnya mengatakan sangat senang melihat anaknya antusias dalam mengikuti arahan aktivitas dari peneliti, selain menghilangkan kegiatan yang monoton, hal ini mampu menciptakan semangat bagi anak sindroma down dalam melakukan kebiasaan beraktivitas. Adapun orangtua yang akan menjadikan metode *image pasting* sebagai strategi untuk meningkatkan *life skill* anak di rumah.

Berdasarkan hasil kegiatan ini ditunjang dengan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, maka pemberian metode *image pasting* mampu meningkatkan strategi *life skill* anak sindroma down.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian metode *image pasting* mampu meningkatkan strategi *life skill* anak sindroma down. Kegiatan kemandirian yang diberikan yaitu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruangan, merapikan alat bermain, dan mencuci piring. Selain membantu individu mencapai potensi penuh dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan tersebut mampu memberikan wawasan baru dan kontribusi penting dalam pengembangan pendekatan sosial yang lebih efektif untuk anak-anak dengan sindroma down.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriyane, E. (2019). Hubungan Usia, Paritas Ibu Dan Usia Ayah Dengan Kejadian Anak Sindrom Down Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2019. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 4(2), 85-96.
- Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Alfabeta
- Arizona, K. (2013). Pengaruh Media Tiga Dimensi Kemagnetan Berbasis Inkuiri melalui Strategi Koopertif terhadap Kecakapan Sosial, Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta didik Kelas IX (*Doctoral dissertation, Tesis S2*. Universitas Mataram).
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Irawan, R., & Kes, M. (2021). *Kelainan genetik dan diagnosis sindrom down*. Airlangga University Press.
- Jafar, E. S., Ilma, N., Ansar, W., & Rasyid, N. (2023). Perancangan Program Stimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 1–2 Tahun. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 409-414.
- Kawanto, F. H., & Soedjatmiko, S. (2016). Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dengan Sindrom Down. *Sari Pediatri*, 9(3), 185-90.
- Kemenkes RI. (2019). Antara Fakta dan Harapan Sindrom Down. *Infodatin*. ISSN 2442-7659.
- Kurniasari, A. S., & Istianah, F. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Tempel terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 5 dalam Muatan Pelajaran IPA Kelas V Sdn Kutorejo 1 Kertosono. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 254568.
- Sucilestari, R., & Arizona, K. (2018, June). Peningkatan Kecakapan Hidup melalui Pembelajaran Sains Berbasis Proyek. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 436-441).
- Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan pancasila dalam pembentukan life skill. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 111-117.

- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Windiyaningrum, A., Prianto, P. L., & Adam, P. Efektivitas Program Peningkatan Keterampilan Hidup melalui Aktivitas Menabung pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Siswa Tunagrahita Klasifikasi Ringan). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5(2), 142-154.
- Yuliwulandana, N. (2017). Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Pembelajaran di Sekolah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(02), 191-206